

BAB IV

Hasil dan Pembahasan

4.1 Sampel Penelitian

Populasi yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada tahun 2011-2012. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu populasi yang dijadikan sampel merupakan populasi yang memenuhi kriteria tertentu, dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Sampai dengan tahun 2012 perusahaan manufaktur yang terdaftar sebanyak 131 perusahaan. Sebanyak 22 perusahaan tidak menggunakan rupiah sebagai mata uang dalam penyajian laporan keuangannya. Jumlah perusahaan manufaktur yang laporan keuangannya tidak diperoleh sebanyak 48 perusahaan. Jadi perusahaan yang dijadikan sebagai sampel penelitian sebanyak 61 perusahaan.

Tabel 4.1
Sampel Perusahaan

Perusahaan Sampel Penelitian	Jumlah Perusahaan	Persentase
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012	131	100
Laporan keuangan yang disajikan dalam mata uang Dollar	(22)	16,79
Laporan keuangan yang tidak dapat diperoleh	(48)	36,64
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian dan dijadikan sampel penelitian	61	46,57

Sumber: data sekunder diolah, 2014

Dari tabel 4.1 di atas jumlah perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 61 perusahaan dan nama-nama perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini disajikan dalam lampiran 1.

4.2 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif merupakan bagian analisis data yang memberikan gambaran awal dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian. Jumlah variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 9 (sembilan) variabel. Variabel dependen yang digunakan adalah kualitas laba yang diukur dengan *Discretionary Accruals* (DAC), sedangkan variabel independennya yaitu IFRS dan perlindungan investor (INV) dan variable interaksinya adalah IFRS dan perlindungan investor.

Variabel kontrol yang digunakan yaitu ukuran perusahaan (SIZE), *Leverage* (LEV), pertumbuhan penjualan (GWTH), arus kas operasi (CFO), *Growth Rate of PPE* (Δ PPE), dan LAGLOSS. Statistik deskriptif data tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum dan minimum, dan standar deviasi dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini (Ghozali, 2011). Adapun hasil dari statistik deskriptif disajikan dalam tabel 4.2 di bawah ini

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
DAC	122	-0.38	0.31	0.0302	0.08219
IFRS	122	0 (33.6%)	1 (66.4%)	0.6639	0.47431
INV	122	0.20	0.75	0.3737	0.11439
IFRS*INV	122	0	0.75	0.2494	0.20187
SIZE	122	24.55	32.84	28.5771	1.59790
LEV	122	0.0044	0.7153	0.1443	0.1439
GWTH	122	-0.22	90.57	0.9194	8.18560
CFO	122	-.022	0.63	0.1135	0.12988
PPE	122	-0.45	1.35	0.1703	0.19005
LAGLOSS	122	0 (96.7%)	1 (3.3%)	0.0328	0.17881
Valid N (listwise)	122				

Sumber: data sekunder diolah, 2014

Dari tabel 4.2 diatas menunjukkan statistik deskriptif variabel penelitian pertama yaitu kualitas laba yang diukur dengan *Discretionary Accruals* (DAC). Berdasarkan tabel 4.2 nilai maksimum sebesar 0.31 menggambarkan perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini melakukan manajemen laba dengan pola *income increasing/income maximization* dan nilai minimum sebesar -0,38, menunjukkan bahwa perusahaan melakukan manajemen laba dengan pola *income decreasing/income minimization*. Nilai rata- rata untuk variabel *Discretionary Accruals* (DAC) sebesar 0,0302 menggambarkan rata-rata perusahaan melakukan manajemen laba dengan pola *income increasing/income maximization*. Nilai standar deviasi dari hasil pengujian sebesar 0,08219. Nilai standar deviasi yang

lebih besar dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa terjadi variasi dalam pola manajemen laba oleh perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Variabel IFRS dalam penelitian ini merupakan variabel dummy dimana deiberi nilai 1 jika sudah mengadopsi IFRS dan nilai 0 jika belum mengadopsi IFRS. Dari tabel 4.2 menunjukkan nilai maksimum sebesar 1,00 (66,4%) berarti bahwa perusahaan sudah menerapkan IFRS dan nilai minimum sebesar 0 (33,6%) menunjukkan perusahaan belum menerapkan IFRS.

Variabel perlindungan investor (INV) diukur dari proporsi dewan komisaris independen. Variabel INV memiliki nilai minimum sebesar 0,20 yang menunjukkan bahwa 20% dari dewan komisaris merupakan komisaris independen. Ini menggambarkan bahwa perusahaan belum memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh peraturan BAPEPAM Nomor: SE03/PM/2000 dan Peraturan Pencatatan Efek Nomor 339/BEJ/07-2001 yang menyatakan bahwa perusahaan publik yang tercatat di Bursa wajib memiliki beberapa anggota Dewan Komisaris yang memenuhi kualifikasi sebagai Komisaris Independen sekurang-kurangnya 30% dari seluruh jumlah anggota komisaris. Nilai maksimum 0,75 berarti 75% dewan komisaris merupakan dewan komisaris independen dan menunjukkan bahwa sampel penelitian sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan. Berdasarkan memnilai rata-rata sebesar 0,3737 menggambarkan bahwa rata-rata perusahaan dalam penelitian ini sudah memenuhi kriteria proporsi dewan komisaris independen yang sudah ditetapkan. Dengan nilai standar deviasi 0,11439 dimana nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata berarti bahwa bahwa

jumlah proporsi dewan komisaris independen dari jumlah dewan komisaris kurang bervariasi.

Variabel interaksi IFRS dan perlindungan investor memiliki nilai minimum sebesar 0 yang menunjukkan bahwa perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini belum mengadopsi IFRS dan nilai maksimum sebesar 0,75 menunjukkan bahwa perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sudah mengadopsi IFRS dengan perlindungan investor yang tinggi yang diukur dari proporsi dewan komisaris independen. Nilai rata-rata sebesar 0,2494 menggambarkan bahwa rata-rata perusahaan sudah mengadopsi IFRS dengan perlindungan investor cukup baik. Nilai standar deviasi sebesar 0,20187 lebih kecil dari nilai rata-rata yang berarti bahwa variasi variabel interaksi IFRS dan perlindungan investor kurang bervariasi.

Variabel ukuran perusahaan (SIZE) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ln Asset yaitu natural logaritma dari total aset suatu perusahaan (LNA). Untuk variabel SIZE dengan nilai maksimum sebesar 32,84 menunjukkan bahwa perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan berukuran besar dan nilai minimum sebesar 24,55 menunjukkan bahwa perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan berukuran kecil. Nilai rata-rata sebesar 28,5771 menggambarkan bahwa rata-rata perusahaan dalam penelitian ini merupakan perusahaan berukuran besar. Nilai standar deviasi sebesar 1,59790 lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan variasi dari variabel SIZE dari observasi tidak bervariasi.

Variabel *leverage* (LEV) merupakan rasio dari total hutang jangka panjang terhadap total aset. Berdasarkan tabel 4.2 variabel LEV memiliki nilai maksimum sebesar 0,7153 menunjukkan bahwa perusahaan memiliki total hutang jangka panjang yang lebih kecil dari total aset, ini berarti bahwa kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka panjang dengan menggunakan aset cukup tinggi. Nilai minimum sebesar 0,0044 menunjukkan bahwa perusahaan dalam sampel penelitian ini memiliki kemampuan melunasi kewajiban jangka panjang dengan menggunakan aset. Nilai rata-rata sebesar 0,1443 menggambarkan bahwa rata-rata perusahaan memiliki total hutang jangka panjang lebih kecil dari total aset yang berarti perusahaan memiliki kemampuan perusahaan melunasi kewajiban menggunakan aset. Nilai standar deviasi sebesar 0,1439 lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata berarti bahwa variasi dari variabel LEV untuk seluruh observasi kurang bervariasi.

Variabel pertumbuhan penjualan (GWTH) dilihat dari selisih penjualan tahun sekarang dan tahun sebelumnya dibagi penjualan tahun sebelumnya. Berdasarkan hasil tabel 4.2 variabel GWTH memiliki nilai maksimum sebesar 90,57 berarti bahwa sampel dalam penelitian ini memiliki tingkat pertumbuhan penjualan yang positif sedangkan nilai minimum sebesar -0,22 berarti bahwa perusahaan memiliki tingkat pertumbuhan penjualan yang negatif. Nilai rata-rata sebesar 0,9194 menggambarkan bahwa rata-rata perusahaan yang dijadikan sampel memiliki tingkat penjualan yang lebih tinggi dari tahun sebelumnya sebesar 91,94% dan nilai standar deviasi sebesar 8,18560 yang lebih besar dari

nilai rata-rata menunjukkan bahwa variasi variabel GWTH dalam penelitian ini sangat bervariasi.

Variabel arus kas operasi (CFO) dapat dilihat dari arus kas operasi dibagi dengan total aset tahun sebelumnya. Dengan nilai maksimum sebesar 0,63 berarti bahwa sampel perusahaan dalam penelitian ini memiliki arus kas operasi yang besar dalam baik kas maupun akrual pada tahun berjalan, demikian pula dengan nilai minimum sebesar -0,22 berarti bahwa sampel perusahaan dalam penelitian ini memiliki nilai arus kas operasi yang kecil baik kas maupun akrual pada tahun berjalan. Nilai rata-rata dari variabel ini sebesar 0,1135 yang menunjukkan bahwa arus kas operasi perusahaan yang dijadikan sampel rata-rata memiliki arus kas operasi yang besar baik kas maupun akrual pada tahun berjalan. Dengan nilai standar deviasi sebesar 0,12988 yang lebih besar dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa variabel CFO dalam penelitian ini bervariasi.

Variabel *Growth Rate of PPE* (PPE) berdasarkan tabel 4.2 memiliki nilai maksimum sebesar 1,35 berarti bahwa sampel perusahaan dalam penelitian ini mengalami peningkatan investasi (PPE) yang lebih besar dari tahun sebelumnya sedangkan nilai minimum sebesar -0,45 menunjukkan bahwa sampel perusahaan dalam penelitian ini mengalami penurunan investasi (PPE) dari tahun sebelumnya. Nilai rata-rata sebesar 0,1703 menggambarkan bahwa rata-rata perusahaan yang dijadikan sampel mengalami peningkatan investasi dari tahun sebelumnya dan nilai standar deviasi sebesar 0,19005 yang lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan bahwa peningkatan dan penurunan investasi dalam bentuk PPE untuk seluruh observasi cukup bervariasi.

Variabel LAGLOSS dalam penelitian ini adalah variabel dummy dimana diberi nilai 1 jika laba perusahaan negatif di tahun sebelumnya dan 0 jika positif di tahun sebelumnya. Berdasarkan tabel 4.2 nilai maksimum sebesar 1,00 (3,3%) menggambarkan bahwa perusahaan mengalami kerugian pada tahun sebelumnya dan nilai minimum sebesar 0,00 (96,7%) menggambarkan bahwa perusahaan tidak mengalami kerugian pada tahun sebelumnya.

4.3 Pengujian Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh adopsi IFRS dan perlindungan investor serta interaksi antara keduanya terhadap kualitas laba . Dari data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan metode regresi linear berganda dan diuji dengan menggunakan program SmartPLS.

4.3.1 Uji Kelayakan Model

Dalam menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat R-square untuk setiap variabel laten (dependen). Pengujian dilakukan 2 kali regresi yaitu tanpa variabel kontrol dan dengan variabel kontrol. Tabel 4.3 merupakan hasil estimasi R-square dengan menggunakan SmartPLS.

Tabel 4.3
R-square

Tanpa Variabel Kontrol	<i>R-square</i>
DAC	0.024
INV	
IFRS	
IFRS*INV	
Dengan Variabel Kontrol	<i>R-square</i>
DAC	0.493
INV	
IFRS	
IFRS*INV	
SIZE	
LEV	
GWTH	
CFO	
PPE	
LAGLOSS	

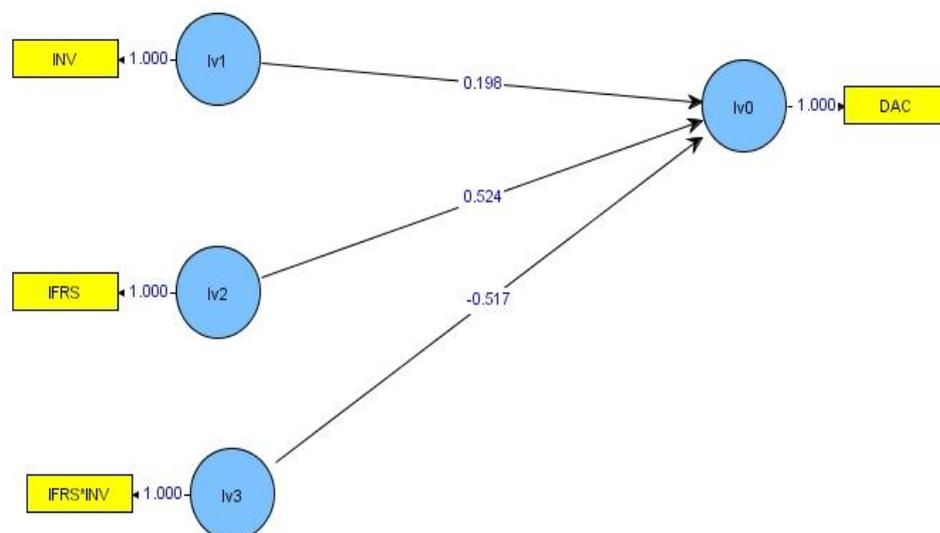
Sumber: data sekunder diolah, 2014

Pengujian pertama dengan melihat R-square yang merupakan uji goodness-fit model. Model pengaruh variabel INV dan IFRS serta interaksi antara keduanya IFRS*INV dan menambahkan variabel kontrol SIZE, LEV, GWTH, CFO, PPE, dan LAGLOSS memberikan R-square sebesar 0,493 yang dapat diinterpretasikan bahwa variabilitas konstruk DAC yang dapat dijelaskan oleh variabilitas konstruk INV, IFRS, IFRS*INV, SIZE, LEV, GWTH, CFO, PPE, dan LAGLOSS sebesar 0,492 atau 49,4% sedangkan 50,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar yang diteliti. Untuk hasil pengolahan tanpa variabel kontrol

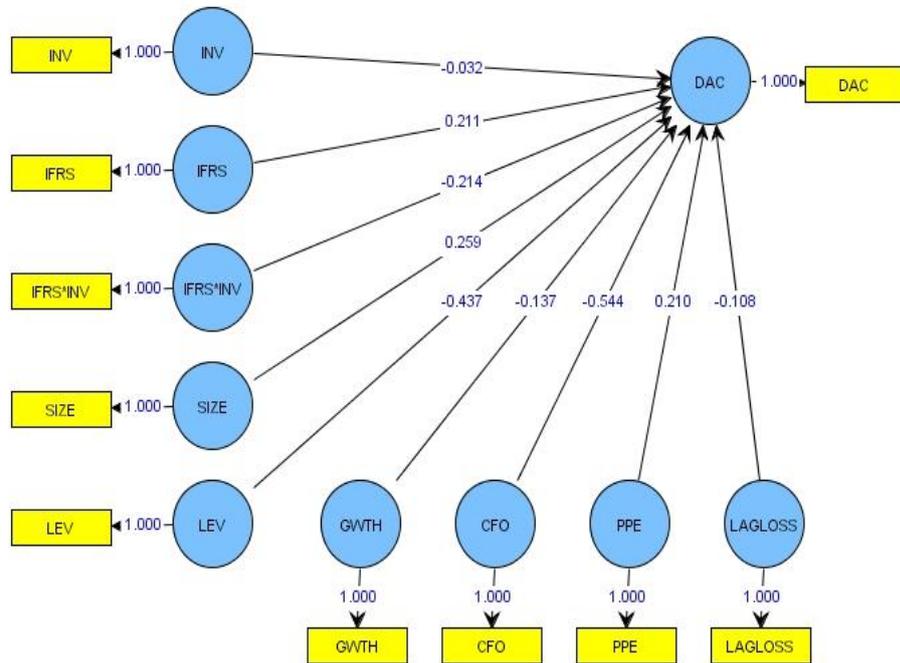
memberikan nilai R-square sebesar 0,024 atau 2,4%. Ini menunjukkan bahwa variabel DAC mampu dijelaskan oleh variabel IFRS, INV, dan interaksi antara IFRS dan INV sebesar 2,4% sedangkan sebesar 97,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar yang diteliti.

4.3.2 Hasil Pengujian Hipotesis 1,2,3

Untuk seluruh hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan satu model persamaan. Adapun model pengujian hipotesis untuk semua hipotesis disajikan pada gambar 4.1 dan gambar 4.2 dibawah ini:



Gambar 4.1
Model Tanpa Variabel Kontrol



Gambar 4.2
Model Dengan Variabel Kontrol

Pada gambar 4.1 dan gambar 4.2 terlihat model untuk semua hipotesis dengan menggunakan SmartPLS, Sedangkan untuk keseluruhan hasil pengujian hipotesis sajikan pada tabel 4.4 dibawah ini:

Tabel 4.4
Coefficients (Mean, STDEV, T-Values)

Tanpa Variabel Kontrol					
Variabel	original sample estimate	mean of subsamples	Standard deviation	T-Statistic	T-Tabel
INV -> DAC	0.198	0.260	0.382	0.519	1.66
IFRS -> DAC	0.524	0.749	0.585	0.897	1.66
IFRS*INV -> DAC	-0.517	-0.706	0.747	0.692	1.66
Dengan Variabel Kontrol					
Variabel	original sample estimate	mean of subsamples	Standard deviation	T-Statistic	T-Tabel
INV -> DAC	-0.032	-0.064	0.282	0.113	1.66
IFRS -> DAC	0.211	0.132	0.454	0.464	1.66
IFRS*INV -> DAC	-0.214	-0.133	0.490	0.438	1.66
SIZE -> DAC	0.259	0.231	0.123	2.098	1.66
LEV -> DAC	-0.437	-0.465	0.132	3.302	1.66
GWTH -> DAC	-0.137	-0.032	0.171	0.802	1.66
CFO -> DAC	-0.544	-0.587	0.135	4.012	1.66
PPE -> DAC	0.210	0.238	0.178	1.181	1.66
LAGLOSS -> DAC	-0.108	-0.112	0.113	0.953	1.66

Hipotesis pertama menyatakan bahwa adopsi IFRS berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Dilihat dari tabel 4.4, variabel IFRS yang diuji dengan variabel kontrol menunjukkan pengaruh positif tetapi tidak signifikan dilihat dari koefisien regresi sebesar 0,211 dan t-hitung sebesar 0,464 yang lebih kecil dibanding dengan nilai t-tabel. Hasilnya sama dengan variabel IFRS yang diuji tanpa variabel kontrol dimana nilai koefisien regresi sebesar 0,524 dan t-hitung sebesar 0,897 yang lebih kecil dari nilai t-tabel.. Dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini **ditolak**. Dengan ditolaknya hipotesis pertama menggambarkan bahwa IFRS belum mampu menurunkan tingkat manajemen laba. Hasil ini konsisten dengan penelitian Houqe

et.al (2010) yang menyatakan bahwa adopsi IFRS dalam negara *code law* dengan perlindungan investor yang lemah tidak meningkatkan kualitas laba.

Hipotesis kedua menyatakan bahwa perlindungan investor berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Berdasarkan hasil tabel 4.4 variabel INV yang diuji dengan variabel kontrol berpengaruh negatif terhadap DAC yang ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar -0,032 dan tidak signifikan karena t-hitung sebesar 0,113 lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 1,66., sedangkan hasil pengolahan tanpa variabel kontrol berpengaruh positif terhadap DAC dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,198 dan tidak signifikan dengan nilai t-tabel sebesar 0,519. Dengan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini **ditolak**. Dengan ditolaknya hipotesis kedua menunjukkan bahwa perlindungan investor yang diukur dari proporsi komisaris independen belum mampu menurunkan tingkat manajemen laba. Hasil ini konsisten dengan penelitian Houqe *et al.* (2010) yang membuktikan bahwa perlindungan investor tanpa adopsi IFRS tidak meningkatkan kualitas laba.

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa interaksi antara adopsi IFRS dan perlindungan investor berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Variabel interaksi IFRS dan INV yang diuji dengan variabel kontrol berpengaruh negatif dan tidak signifikan dengan koefisien regresi sebesar -0,214 dan t-hitung sebesar 0,438 yang lebih kecil dari nilai t-tabel. Untuk variabel interaksi IFRS dan INV yang diuji tanpa variabel kontrol berpengaruh negatif dan tidak signifikan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,517 dan nilai t-hitung sebesar 0,692 yang lebih kecil dibanding dengan nilai t-tabel. Ini membuktikan bahwa

hipotesis ketiga dalam penelitian ini **ditolak**. Dengan ditolkanya hipotesis ketiga menunjukkan bahwa interaksi antara adopsi IFRS dan perlindungan investor tidak menurunkan tingkat manajemen laba dikarenakan bahwa interaksi antara IFRS dan perlindungan investor tidak berpengaruh bagi negara dengan tingkat perlindungan investor yang rendah seperti Indonesia. Hasil ini konsisten dengan penelitian Houqe *et al.* yang membuktikan bahwa adopsi IFRS meningkatkan kualitas laba seiring dengan perlindungan investor yang kuat.

Selanjutnya untuk variabel kontrol LEV, GWTH, CFO, LAGLOSS yang diuji semuanya berpengaruh negatif dengan nilai koefisien regresi masing-masing -0,437, -0,137, -0,544, dan -0,108. Untuk variabel control SIZE dan PPE keduanya berpengaruh positif dengan nilai koefisien regresi masing-masing sebesar 0,259 dan 0,210.

Variabel *leverage* (LEV) bernilai negatif berarti bahwa semakin rendah LEV semakin tinggi tingkat manajemen laba. Ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan yang memiliki tingkat hutang dagang yang rendah cenderung melakukan manajemen laba yang lebih besar. Hasil ini konsisten dengan penelitian Watt dan Zimmerman (1986) yang menyatakan bahwa perusahaan besar secara politis lebih besar melakukan *transfer political cost* dalam kerangka *politic process* dan terlibat manajemen laba dibandingkan perusahaan kecil. Perusahaan-perusahaan tersebut cenderung untuk mengurangi variasi laba karena perusahaan tidak menanggung biaya bunga dari hutang dagang yang dimiliki perusahaan.

Variabel pertumbuhan penjualan (GWTH) bernilai negatif mengimplikasikan bahwa perusahaan-perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan penjualan yang kecil cenderung melakukan manajemen laba yang lebih kecil. Hasil ini konsisten dengan Kim *et al.* (2003) yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan yang tinggi cenderung tidak termotivasi melakukan manajemen laba dan sebaliknya perusahaan dengan pertumbuhan penjualan rendah cenderung melakukan manajemen laba.

Variabel arus kas operasi (CFO) bernilai negatif menunjukkan bahwa semakin besar arus kas operasi semakin rendah tingkat manajemen karena perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam mendanai kegiatan operasional perusahaan. Hasil ini konsisten dengan penelitian Lobo dan Zhou (2006) yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki arus kas dari aktivitas operasi yang tinggi memiliki kemungkinan yang lebih kecil untuk melakukan manajemen laba karena performa perusahaan yang bagus.

Variabel LAGLOSS bernilai negatif menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami kerugian di tahun sebelumnya memiliki tingkat manajemen laba yang tinggi untuk menghindari pelaporan kerugian. mengimplikasikan bahwa perusahaan-perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan penjualan yang kecil cenderung melakukan manajemen laba. Hasil ini konsisten dengan Kim *et al.* (2003) yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan yang tinggi cenderung tidak termotivasi melakukan manajemen laba dan sebaliknya perusahaan dengan pertumbuhan penjualan rendah cenderung melakukan manajemen laba.

Variabel ukuran perusahaan SIZE berpengaruh positif menunjukkan bahwa semakin semakin besar ukuran perusahaan semakin besar tingkat manajemen laba. Seperti hasil penelitian Watt dan Zimmerman (1986), berasumsi bahwa perusahaan besar secara politis lebih besar melakukan *transfer political cost* dalam kerangka *politic process* dan terlibat manajemen laba dibandingkan perusahaan kecil.

Variabel pertumbuhan aset (PPE) bernilai positif mengimplikasikan bahwa perusahaan dengan pertumbuhan aset yang tinggi cenderung melakukan manajemen laba dalam penentuan nilai wajar aset. Hasil ini konsisten dengan Reynold *et al.* (2004) dalam Cahyonowati (2006) menyatakan bahwa semakin besar pertumbuhan perusahaan (*growth*) maka manajemen cenderung akan meningkatkan manajemen laba.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Adopsi IFRS berpengaruh negatif terhadap kualitas laba

Pengujian pertama bertujuan untuk membuktikan bahwa adopsi IFRS berpengaruh negatif terhadap kualitas laba dimana kualitas laba diukur dengan *discretionary accruals*. Penelitian sebelumnya yang dilakukan Callao dan Jarne (2010) membandingkan diskresioneri akrual perusahaan yang listing di 11 pasar saham eropa sesaat setelah pengadopsian IFRS. Mereka menemukan bahwa IFRS mendukung diskresioneri akuntansi dan perilaku oportunistik. Rudra dan Bhattacharjee (2012) meneliti apakah IFRS mempengaruhi manajemen laba di India dan menemukan bahwa manajemen laba meningkat secara signifikan

dengan adanya adopsi IFRS. Sedangkan di Indonesia, penelitian Widhiastuti (2011) menunjukkan bahwa tetap terdapat penurunan nilai relevansi informasi akuntansi yang disebabkan oleh manajemen laba pada perusahaan manufaktur pasca adopsi IFRS.

Dengan ditolaknya hipotesis pertama telah memberikan bukti bahwa adopsi IFRS tidak menurunkan tingkat manajemen laba yang mengindikasikan bahwa IFRS yang telah membatasi pilihan metode akuntansi yang digunakan masih memberikan celah untuk praktek manajemen laba. Selain itu untuk beberapa negara yang menganut konsep *code law*, adopsi IFRS memang belum mampu menurunkan manajemen laba. Hal ini dikarenakan pada negara-negara *code law* seperti Indonesia memiliki mekanisme monitoring dan perlindungan investor yang masih lemah sehingga menyebabkan terjadinya praktek manajemen laba yang lebih intensif dibanding negara-negara *common law*. Dan juga karena kurang siapnya infrastruktur di Indonesia maupun kondisi peraturan perundang-undangan yang belum sesuai dengan IFRS. Hasil ini konsisten dengan penelitian Houqe *et.al* (2010) yang menyatakan bahwa adopsi IFRS dalam negara *code law* dengan perlindungan investor yang lemah tidak meningkatkan kualitas laba.

4.4.2 Perlindungan investor berpengaruh negatif terhadap kualitas laba

Pengujian kedua ditujukan untuk membuktikan bahwa perlindungan investor berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Perlindungan investor dalam penelitian ini diukur dari proporsi dewan komisaris independen dan tugas komisaris independen untuk memonitor manajemen keuangan suatu perusahaan.

Dengan ditolaknya hipotesis kedua menunjukkan bahwa komisaris independen belum mampu meningkatkan kualitas laba suatu perusahaan. Seperti penelitian sebelumnya yang dilakukan Siallagan dan Machfoedz (2006) membuktikan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Ini dikarenakan fungsi dari dewan komisaris independen .

Seperti diketahui bahwa fungsi dari dewan komisaris independen yaitu mengawasi kebijakan dan kegiatan yang dilakukan direksi dan memberikan nasehat bilamana diperlukan. Dewan komisaris independen tidak bertugas mendeteksi praktek manajemen laba yang terjadi dalam suatu perusahaan. Ini menunjukkan bahwa walaupun dewan komisaris independen mengawasi kebijakan dan kegiatan yang dilakukan perusahaan, tetapi tidak dapat mencegah praktek manajemen laba yang terjadi.

4.4.3 Interaksi antara adopsi IFRS dan perlindungan investor berpengaruh negatif terhadap kualitas laba

Pengujian ketiga bertujuan untuk membuktikan bahwa interaksi antara adopsi IFRS dan perlindungan investor berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Dengan ditolaknya hipotesis ketiga, interaksi antara adopsi IFRS dan perlindungan investor terhadap kualitas laba belum mampu menurunkan tingkat manajemen laba. Ini dikarenakan bahwa interaksi antara IFRS dan perlindungan investor tidak berpengaruh bagi negara dengan tingkat perlindungan investor yang rendah seperti Indonesia. Pengaruh adopsi IFRS terhadap kualitas informasi akuntansi tergantung pada faktor-faktor spesifik setiap negara. Indonesia berada

dalam kluster negara-negara *code-law* dengan mekanisme monitoring dan perlindungan investor yang lemah sehingga mempunyai praktek manajemen laba yang lebih intensif. Negara-negara dalam kluster *code law* umumnya mempunyai fungsi perbankan yang lebih dominan daripada pasar modal dalam memenuhi kebutuhan pendanaan perusahaan. Berbagai karakteristik lingkungan institusional tersebut menyebabkan kebutuhan pengungkapan publik (*public disclosure*) menjadi kurang penting di negara-negara *code law* dibandingkan *common law*. Hal ini dapat menghambat tujuan adopsi IFRS untuk meningkatkan kualitas informasi akuntansi sehingga setelah adopsi IFRS, tetap belum dapat menurunkan tingkat manajemen laba secara signifikan. Ini berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara interaksi IFRS dan perlindungan investor terhadap kualitas laba perusahaan.

Ini konsisten dengan penelitian-penelitian sebelumnya seperti Leuz *et al.* (2003) yang menunjukkan bahwa Indonesia berada dalam kluster negara-negara *code-law* dengan mekanisme monitoring dan perlindungan investor yang lemah sehingga praktek manajemen laba lebih intensif dilakukan dengan tujuan untuk merugikan investor dan para calon investor. Selain itu, penelitian Karampinis dan Hevas (2011) menyatakan bahwa di negara-negara *code law* (termasuk Indonesia), dengan karakteristik lingkungan institusional seperti perlindungan investor yang lemah, kurangnya penegakan hukum, kepemilikan terkonsentrasi, dan pendanaan yang berorientasi pada perbankan maka adopsi IFRS belum tentu dapat meningkatkan relevansi nilai informasi akuntansi.

BAB V

Penutup

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh adopsi IFRS dan perlindungan investor terhadap kualitas laba. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 61 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Adopsi IFRS tidak mempengaruhi peningkatan kualitas laba. Ini membuktikan bahwa IFRS yang telah membatasi pilihan metode akuntansi yang digunakan masih memberikan celah untuk praktek manajemen laba. Selain itu untuk beberapa negara yang menganut konsep *code law*, adopsi IFRS memang belum mampu menurunkan manajemen laba.
2. Perlindungan investor belum dapat meningkatkan kualitas laba. Seperti diketahui bahwa fungsi dari dewan komisaris independen yaitu mengawasi kebijakan dan kegiatan yang dilakukan direksi dan memberikan nasehat bilamana diperlukan. Dewan komisaris independen tidak bertugas mendeteksi praktek manajemen laba yang terjadi dalam suatu perusahaan.
3. Interaksi antara adopsi IFRS dan perlindungan investor terhadap kualitas laba belum dapat meningkatkan kualitas laba. Ini dikarenakan bahwa

interaksi antara IFRS dan perlindungan investor tidak berpengaruh bagi negara dengan tingkat perlindungan investor yang rendah seperti Indonesia.

5.2 Keterbatasan dan Saran Penelitian

5.2.1 Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan, dimana keterbatasan tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan periode pengamatan selama 2 tahun dengan sampel penelitian sebanyak 61 perusahaan.
2. Perlindungan investor yang hanya diukur dari proporsi dewan komisaris independen terhadap jumlah dewan komisaris.

5.2.2 Saran Bagi Penelitian Selanjutnya

Dalam penelitian ini tidak dapat membuktikan bahwa adopsi IFRS dan perlindungan investor yang diukur dari proporsi dewan komisaris independen serta interaksi antara keduanya tidak meningkatkan kualitas laba. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya dianjurkan menambah periode pengamatan penelitian dan menambahkan ukuran perlindungan investor seperti penegakan undang-undang sekuritas, perlindungan terhadap pemegang saham minoritas, penegakan standar akuntansi dan standar audit, independensi pengadilan dan kebebasan pers.

5.3 Implikasi Hasil Penelitian

Bagi dewan standar, penelitian ini membuktikan bahwa penerapan IFRS dan perlindungan investor belum mampu meningkatkan kualitas laba sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam perbaikan standar akuntansi di Indonesia. Bagi bidang keilmuan, menunjukkan bahwa penerapan IFRS belum mampu meningkatkan kualitas laba sehingga diharapkan menambah pengetahuan tentang bagaimana pengaruh dari adopsi IFRS dan perlindungan investor terhadap kualitas laba. Bagi pemegang saham, investor, calon investor, dan masyarakat umum, memberikan gambaran bahwa pengadopsian IFRS sebagai standar baru belum dapat menurunkan tingkat manajemen laba. Bagi peneliti diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahid, Abdullah (2012) Pengaruh Arus Kas Operasi, Ukuran Perusahaan, Perubahan Laba, Leverage, Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Sebelum Initial Public Offering (Ipo). Other Thesis, Upn "Veteran" Yogyakarta.
- Aljifri, Khaled., Dan Hussein Khasharmeh., 2006. An Investigation Into The Suitability Of The International Accounting Standards To The United Arab Emirates Environment. *International Business Review* 15: 505–526.
- Ashbaugh, H. Dan M. Pincus., 2001. Domestic Accounting Standards, International Accounting Standards, And The Predictability Of Earnings. *Journal Of Accounting Research* 39: 417- 434.
- Ball, R. (2001). Infrastructure Requirements For An Economically Efficient System Of Public Financial Reporting And Disclosure. *Brookings-Wharton Papers On Financial Services*, 127–169.
- Barth, M. E., W. R. Landsman And M. H. Lang. 2008. International Accounting Standards And Accounting Quality. *Journal Of Accounting Research*, 3: 467-498.
- Beasley, M. 1996. “An Empirical Analysis Of He Relation Between The Board Of Director Composition And Financial Statement Fraud”. *The Accounting Review*. Vol. 71, No. 4, 443-465.
- Boediono, Gideon Sb. 2005. Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Dampak Manajemen Laba Dengan Menggunakan Analisis Jalur. Simposium Nasional Akuntansi Viii. Solo. 15-16 September 2005.
- Cahyonowati, Nur. 2006. “The Effect Of Firm Size, Leverage And Firm Growth On Earnings Management With Auditor’s Industry Expertise As A Moderating Variable (Empirical Evidence From The Jakarta Stock Exchange)”. Magister Akuntansi Undip.
- Callao, S., Dan Jarne, J. (2010). Have Ifrs Affected Earnings Management In The European Union?, *Journal Of Accounting In Europe* Vol. 7, No. 2, 159–189, December 2010.
- Chtrourou, S. Marrakchi, Dan Jean Bedard., 2001. Corporate Governance And Earnings Management, Working Paper.

- Daske, H. And G. Gebhardt. 2006. International Financial Reporting Standards And Experts Perceptions Of Disclosure Quality. *Abacus*. Vol 42 (3-4). Pp. 461-498.
- Daske, H., Hail, L., Leuz, C., & Verdi, R. (2008). Mandatory IFRS Reporting Around The World.
- Defond, M., Park C., 2001. The Reversal Of Abnormal Accruals And The Market Valuation Of Earnings Surprises. *The Accounting Review* 76, 375-404.
- Ewert, R., & Wagenhofer, A. (2005). Economic Effects Of Tightening Accounting Standards To Restrict Earnings Management. *The Accounting Review*, 80(4), 1101–1124.
- Ghozali, Imam. 2008. Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gu, Zhaoyang, Lee, C. J., Rosett, J.G. 2005. “What Determines The Variability Of Accounting Accruals?” *Review Of Quantitative Finance And Accounting*, 24: 313-314
- Hope, O. -K., Kang, T., Thomas, W. B., & Yoo, Y. K. (2008). Culture And Auditor Choice: A Test Of Secrecy Hypothesis. *Journal Of Accounting And Public Policy*, 27(5), 357–373.
- Houque, Mn., Van Zijl, Tony., Dunstan, Tony., & Karim, Waresul. 2010. The Effect Of IFRS Adoption And Investor Protection On Earnings Quality Around The World. *The International Journal Of Accounting* 47, 333-335.
- Indriantoro, Dan Supomo, 2002. Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen, Edisi Pertama, BPF- Yogyakarta, Yogyakarta.
- Jensen, Michael, Dan William Meckling., 1976. Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, And Ownership Structure, *Journal Of Financial Economics*, 3, 305-360.
- Karampinis, N. I., & Hevas, D. L. (2011). Mandating IFRS In An Unfavorable Environment: The Greek Experience. *The International Journal Of Accounting*, 46, 304-332.
[Http://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Intacc.2011.07.001](http://dx.doi.org/10.1016/j.intacc.2011.07.001).
- Kathryn, C., 2005. IFRS And M&A: More Transparency But At A Cost. *International Financial Law Review*, 24(7), 56–58.

- Kieso, Donald E., Jerry J Weygandt., Dan Terry D Warfield., 2009. *Intermediate Accounting. 13th Edition*. Wiley International Edition.
- Kim, Yangseon., Caixing Lu And S. Ghon Rhee. 2003. The Effect Of Size In Earnings Management. Social Science Research Network Electronic Paper Collection. ([Http://Papers.Ssrn.Com](http://Papers.Ssrn.Com))
- Klein, A. (2002). Economic Determinants Of Audit Committee Independence. *The Accounting Review*, 77(2), 435–453.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (Knkg), 2006, Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia, Jakarta.
- La Porta, R., F. Lopez-De-Silanes, A. Shleifer, Dan R. Vishny., 2000. Investor Protection And Corporate Governance. *Journal Of Financial Economics* 58, 3-27.
- Leuz, C., Nanda, D., & Wysocki, P. D. (2003). Earnings Management And Investor Protection: An International Comparison. *Journal Of Financial Economics*, 69(3), 505–527.
- Lin, H. Dan Paananen, M. (2006). The Effect Of Financial Systems On Earnings Management Among Firms Reporting Under Ifrs. Business School Working Papers Uhbs 2006.
- Lobo, GJ. dan J. Zhou. 2001. Disclosure Quality and Earnings Management. *Asia Pasific Journal of Accounting and Economics* 8: 1-20
- Messier, W.F., Glover, S.M., & Prawitt, D.F. (2006). *Auditing & Assurance Services: A Systematic Approach* (4th Ed). New York: Mcgraw-Hill.
- Nasution, M Dan Setiawan, D . 2007. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Di Industri Perbankan Indonesia. Simposium Nasional Akuntansi X, Makasar, 26-28 Juli 2007.
- Natawidnyana. 2008. International Financial Reporting Standards (Ifrs): A Brief Description. [Http://Natawidnyana.Wordpress.Com/2008/10/28](http://Natawidnyana.Wordpress.Com/2008/10/28).
- Paananen, M. 2008. “The Ifrs Adoption’s Effect On Accounting Quality In Sweden”. Working Paper. Business School, University Of Hertfordshire.
- Park, Y. W., & Shin, H. H. (2004). Board Composition And Earnings Management In Canada. *Journal Of Corporate Finance*, 10(3), 431-457.

- Petra, S. 2007. The Effects Of Corporate Governance On The Informativeness Of Earnings. *Economics And Governance* 8, 129-152.
- Rahayu, Ismawati. 2006. Pengaruh Tingkat Ketaatan Pengungkapan Wajib Dan Sukarela Terhadap Kualitas Laba (Studi Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur). Fakultas Ekonomi Universitas Yarsi.
- Rudra, T. And Bhattacharjee, D. (2012): Does Ifrs Influence Earnings Management? Evidence From India. *Journal Of Management Research*, January 2012.
- Schipper , K & Vincent, L. (2003). 'Earnings Quality'. *Accounting Horizons*, Vol.17, Supplement.
- Sekar Mayang Sari, 2004. Analisa Terhadap Relevansi (Value-Relevance) Laba, Arus Kas, Dan Nilai Buku Ekuitas : Analisa Diseputar Perioda Krisis Keuangan 1995-1998. Sna Vii Denpasar Bali.
- Shleifer, Andrei., Dan Robert Vishny., 1997. A Survey Of Corporate Governance. *The Journal Of Finance*. June, Vol. 52 (2), 737-783.
- Siallagan, Hamonangan Dan Machfoedz, Mas'ud. 2006. Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba, Dan Nilai Perusahaan. Simposium Nasional Akuntansi Ix. Padang. 23-26 Agustus.
- Siregar, Silvia Veronica N.P., Dan Siddharta Utama. 2005. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan Dan Praktik Corporate Governance Terhadap Pengelolaan Laba (Earnings Management). Simposium Nasional Akuntansi (Viii) Solo.
- Soderstrom, N., And K. Sun. 2007. "Ifrs Adoption And Accounting Quality: A Review." *European Accounting Review*, 16 (2007): 675-702.
- Teets,W. R., 2002. Quality Of Earnings: An Introduction To The Issues In Accounting Education Special Issue. *Issues In Accounting Education*, 17, 355.
- Van Tendeloo, B., & Vanstraelen, A. (2005). Earnings Management Under German Gaap Versus Ifrs. *European Accounting Review*, 14, 155–180.
- Wang, Y., & Campbell, M. (2012). Corporate Governance, Earnings Management, And Ifrs: Empirical Evidence From Chinese Domestically Listed Companies. *Advances In Accounting, Incorporating Advances International Accounting*, 28, 189-192.

Watts, R. Dan J. Zimmerman., 1986. Positive Accounting Theory, Prentice-Hall, Englewood Cliffs, Nj.

Widhiastuti, Ratih. 2011. “Analisis Komparasi Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Antara Psak Dengan Ifrs”. Thesis Tidak Dipublikasikan. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro.

www.Sahamok.Com

www.Wikipedia.Com

LAMPIRAN

Lampiran I

Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Argo Lestari
2	ACES	Ace Hardware
3	ADES	Akhasa Wira International
4	AIMS	Akbar Indo Makmur Stimec
5	AISA	Tiga Pilar tbk
6	AKPI	Arga Karya Prima Industry
7	AKRA	AKR Corporindo
8	ALKA	Alakasa Industrindo
9	ALMI	Alumindo Light Metal Industry
10	AMFG	Asahimas Flat Glass
11	ANTM	Aneka Tambang
12	APLI	AsiaPlast Industries
13	ARGO	PT Argo Pantes Tbk
14	ARNA	Arwana Citra Mulya
15	ASGR	PT ASTRA GRAPHIA Tbk
16	ASII	Astra International
17	AUTO	Astra Autoparts
18	BATA	Sepatu Bata Tbk
19	BRNA	PT BERLINA Tbk
20	BTON	PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk
21	BUDI	Budi Acid Jaya Tbk
22	CEKA	PT CAHAYA KALBAR Tbk
23	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
24	DLTA	PT DELTA DJAKARTA Tbk
25	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
26	EKAD	PT EKADHARMA INTERNATIONAL Tbk
27	FAST	PT FAST FOOD INDONESIA TBK.
28	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
29	GGRM	Gudang Garam Tbk
30	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
31	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk
32	INAF	Indofarma Tbk
33	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
34	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk
35	JPFA	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk

36	KAEF	Kimia Farma Tbk
37	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk
38	KLBF	Kalbe Farma Tbk
39	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
40	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
41	MRAT	Mustika Ratu Tbk
42	MYOR	Mayora Indah Tbk
43	MYTX	Apac Citra Centertex Tbk
44	PYFA	PT PYRIDAM FARMA Tbk
45	RMBA	Bentoel International Investama Tbk
46	SCCO	PT SUPREME CABLE MANUFACTURING & COMMERCE Tbk
47	SIPD	Sierad Produce Tbk
48	SMCB	Holcim Indonesia Tbk
49	SMGR	Semen Gresik (Persero) Tbk
50	TBLA	Tunas Baru Lampung
51	TCID	Mandom Indonesia Tbk
52	TIRA	PT TIRA AUSTENITE Tbk
53	TIRT	PT TIRTA MAHAKAM RESOURCES TBK
54	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
55	TRST	Trias Sentosa Tbk
56	TSPC	PT TEMPO SCAN PACIFIC Tbk
57	TURI	PT TUNAS RIDEAN Tbk
58	ULTJ	Ultra Jaya Milk Tbk
59	UNTR	PT UNITED TRACTORS Tbk
60	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
61	VOKS	Voksel Electric Tbk

Lampiran 2

Data awal

No	Kode	Tahun	DAC	IFRS	INV	IFRS*INV	SIZE	LEV	GWTH	CFO	PPE	LAGLOSS
1	AALI	2011	0.0194	0	0.4286	0.0000	29.9538	0.0305	0.2181	0.3597	0.2447	0
2	AALI	2012	0.0897	1	0.4286	0.4286	30.1503	0.0365	0.0735	0.2557	0.3623	0
3	ACES	2011	0.2413	0	0.2500	0.0000	28.0038	0.0368	0.4673	0.0683	0.5340	0
4	ACES	2012	0.2391	1	0.3333	0.3333	28.2817	0.0473	0.3364	0.1310	0.2808	0
5	ADES	2011	-0.0851	0	0.3333	0.0000	26.4792	0.3636	0.3687	0.1764	0.1063	0
6	ADES	2012	-0.0337	1	0.3333	0.3333	26.6871	0.2091	0.5919	0.2761	0.0984	0
7	AIMS	2011	0.0056	1	0.5000	0.5000	25.8188	0.0044	0.0153	-0.0003	0.0000	0
8	AIMS	2012	0.0031	1	0.5000	0.5000	24.5468	0.0146	0.0790	0.0011	0.0177	0
9	AISA	2011	0.0803	0	0.2000	0.0000	28.9093	0.2355	1.4855	0.0153	0.4006	0
10	AISA	2012	0.0599	1	0.2000	0.2000	28.9836	0.1596	0.5676	0.0304	0.3150	0
11	AKPI	2011	-0.0434	0	0.3333	0.0000	28.0735	0.1984	0.3695	0.1040	0.1131	0
12	AKPI	2012	0.0294	1	0.4000	0.4000	28.1703	0.1794	0.0024	0.0078	0.0403	0
13	AKRA	2011	-0.1306	0	0.3333	0.0000	29.7614	0.1053	0.8222	0.2284	0.1932	0
14	AKRA	2012	0.0018	1	0.3333	0.3333	30.0981	0.2066	0.1525	0.0944	0.2404	0
15	ALKA	2011	-0.1001	1	0.5000	0.5000	26.2781	0.0556	0.0331	0.1782	0.0974	0
16	ALKA	2012	0.0425	1	0.5000	0.5000	25.7197	0.0760	-0.0414	-0.0184	0.1357	0
17	ALMI	2011	-0.0959	0	0.2000	0.0000	28.2532	0.1417	90.5653	0.1409	0.4485	0
18	ALMI	2012	0.0169	1	0.2000	0.2000	28.2631	0.1955	-0.1065	-0.0155	0.1104	0
19	AMFG	2011	0.0469	0	0.3333	0.0000	28.6208	0.0789	0.0701	0.1414	0.0916	0

20	AMFG	2012	0.0196	1	0.3333	0.3333	28.7674	0.0744	0.1005	0.1528	0.1151	0
21	ANTM	2011	0.0819	0	0.3333	0.0000	30.3524	0.2357	0.1832	0.1283	0.1113	0
22	ANTM	2012	0.1977	1	0.3333	0.3333	30.6121	0.1946	0.0100	0.0586	0.3221	0
23	APLI	2011	0.0037	0	0.3333	0.0000	26.5365	0.1942	0.0870	0.0527	0.0222	0
24	APLI	2012	0.0606	1	0.3333	0.3333	26.5340	0.1947	0.1143	-0.0428	-0.4534	0
25	ARGO	2011	-0.1032	1	0.4000	0.4000	28.1675	0.6192	0.2770	-0.0345	0.3327	1
26	ARGO	2012	-0.0928	1	0.4000	0.4000	28.2242	0.6024	0.1806	0.0080	0.0680	1
27	ARNA	2011	-0.0160	1	0.6667	0.6667	27.4465	0.1098	0.1114	0.1648	0.0578	0
28	ARNA	2012	-0.0306	1	0.6667	0.6667	27.5663	0.0585	0.2070	0.2859	0.0837	0
29	ASGR	2011	0.0837	0	0.3333	0.0000	27.7497	0.0230	0.1016	0.1007	0.0371	0
30	ASGR	2012	0.1342	1	0.3333	0.3333	27.8461	0.0524	0.1968	0.0673	0.1655	0
31	ASII	2011	0.1397	0	0.4545	0.0000	32.6700	0.1899	0.2598	0.0887	0.1002	0
32	ASII	2012	0.1229	1	0.4167	0.4167	32.8365	0.2100	0.1568	0.0579	0.3975	0
33	AUTO	2011	0.1784	0	0.4000	0.0000	29.5718	0.0500	0.1772	0.0463	0.3637	0
34	AUTO	2012	0.1042	1	0.4000	0.4000	29.8150	0.0726	0.1241	0.0772	0.2790	0
35	BATA	2011	0.0187	0	0.4000	0.0000	26.9706	0.0258	0.0534	0.1458	0.0775	0
36	BATA	2012	0.1021	1	0.4000	0.4000	27.0761	0.0320	0.1074	0.0898	0.1307	0
37	BRNA	2011	-0.0701	0	0.5000	0.0000	27.1909	0.1463	0.1953	0.1757	0.3603	0
38	BRNA	2012	-0.0327	1	0.5000	0.5000	27.3702	0.1640	0.2321	0.1570	0.2720	0
39	BTON	2011	-0.1011	0	0.5000	0.0000	25.5000	0.0160	0.2011	0.3739	0.1143	0
40	BTON	2012	0.0527	1	0.5000	0.5000	25.7007	0.0150	0.0088	0.2202	0.1486	0
41	BUDI	2011	0.0081	0	0.3333	0.0000	28.3840	0.2764	0.1787	0.0376	0.0934	0
42	BUDI	2012	0.0051	1	0.3333	0.3333	28.4638	0.2342	-0.0833	0.0008	0.0775	0

43	CEKA	2011	0.0047	0	0.3333	0.0000	27.4367	0.0622	0.7240	0.1484	0.0759	0
44	CEKA	2012	-0.0999	1	0.3333	0.3333	27.6583	0.0183	-0.0926	0.2015	0.0589	0
45	CPIN	2011	0.2885	0	0.4000	0.0000	29.8112	0.1470	0.1910	0.1679	0.4496	0
46	CPIN	2012	0.1907	1	0.4000	0.4000	30.1446	0.1623	0.1867	0.1909	0.3557	0
47	DLTA	2011	0.0389	0	0.2000	0.0000	27.2689	0.0389	0.1565	0.2503	0.0206	0
48	DLTA	2012	0.0561	1	0.2000	0.2000	27.3371	0.0365	0.2336	0.3569	0.0401	0
49	DVLA	2011	0.1092	0	0.4286	0.0000	27.5508	0.0570	-0.0109	0.0855	0.1070	0
50	DVLA	2012	0.0924	1	0.4286	0.4286	27.7031	0.0385	0.2087	0.1292	0.1360	0
51	EKAD	2011	0.1023	0	0.3333	0.0000	26.1938	0.0343	0.2917	0.0700	0.1244	0
52	EKAD	2012	0.0814	1	0.3333	0.3333	26.3360	0.0259	0.1723	0.1203	0.1503	0
53	FAST	2011	-0.1475	1	0.3333	0.3333	28.0680	0.1906	0.0927	0.3892	0.1338	0
54	FAST	2012	-0.1141	1	0.3333	0.3333	28.2087	0.1892	0.1180	0.2880	0.2196	0
55	FASW	2011	-0.3847	0	0.3333	0.0000	29.2276	0.4605	0.2179	0.4252	0.1753	0
56	FASW	2012	-0.0833	1	0.3333	0.3333	29.3499	0.1599	-0.0330	0.0855	0.0600	0
57	GGRM	2011	0.2181	0	0.7500	0.0000	31.2969	0.0257	0.1112	-0.0029	0.1236	0
58	GGRM	2012	0.0403	1	0.7500	0.7500	31.3569	0.0265	0.1706	0.1011	0.1946	0
59	GJTL	2011	0.0533	0	0.3750	0.0000	30.0828	0.3638	0.2017	0.0293	0.1179	0
60	GJTL	2012	-0.0215	1	0.3333	0.3333	30.1859	0.3397	0.0623	0.1470	0.2294	0
61	IMAS	2011	0.3010	1	0.4286	0.4286	30.1887	0.1872	0.4533	-0.1522	1.3459	0
62	IMAS	2012	0.3060	1	0.4286	0.4286	30.4977	0.1229	0.2447	-0.2229	0.0863	0
63	INAF	2011	0.0386	1	0.2000	0.2000	27.7398	0.0415	0.1484	0.0366	1.0455	0
64	INAF	2012	0.0921	1	0.2500	0.2500	27.8038	0.1419	-0.0394	-0.0367	-0.1064	0
65	INDF	2011	0.0293	1	0.3333	0.3333	31.6123	0.1059	0.1804	0.1051	0.1093	0

66	INDF	2012	-0.0205	1	0.3750	0.3750	31.7140	0.1215	0.1043	0.1382	0.1847	0
67	INTP	2011	0.0537	1	0.4286	0.4286	30.5298	0.0518	0.2469	0.2531	0.0401	0
68	INTP	2012	0.0311	1	0.4286	0.4286	30.7558	0.0403	0.2450	0.3126	0.0539	0
69	JPFA	2011	0.1357	0	0.3333	0.0000	29.7432	0.1671	0.1202	-0.0108	0.2327	0
70	JPFA	2012	0.1289	1	0.2500	0.2500	30.0254	0.2440	0.1407	0.0362	0.2895	0
71	KAEF	2011	0.0901	1	0.4000	0.4000	28.2157	0.0457	0.0934	0.0498	0.0546	0
72	KAEF	2012	0.0266	1	0.4000	0.4000	28.3616	0.0470	0.0727	0.1285	0.0987	0
73	KIAS	2011	-0.0482	0	0.3333	0.0000	28.3487	0.0472	0.1172	0.0310	0.4637	0
74	KIAS	2012	-0.0329	1	0.3333	0.3333	28.3936	0.0280	0.1994	0.0640	0.0497	1
75	KLBF	2011	0.0731	1	0.3333	0.3333	29.7442	0.0155	0.0670	0.2095	0.1519	0
76	KLBF	2012	0.1126	1	0.3333	0.3333	29.8736	0.0164	0.2497	0.1663	0.1616	0
77	MAIN	2011	0.2053	1	0.3333	0.3333	27.9145	0.2944	0.2936	0.0685	0.2550	0
78	MAIN	2012	0.0678	1	0.3333	0.3333	28.2187	0.1474	0.2714	0.2207	0.3960	0
79	MLIA	2011	-0.0437	0	0.3333	0.0000	29.4425	0.7153	0.1487	0.0397	0.2579	0
80	MLIA	2012	-0.0886	1	0.3333	0.3333	29.5119	0.6639	0.1795	0.0848	0.0889	0
81	MRAT	2011	0.0932	1	0.3333	0.3333	26.7694	0.0242	0.1000	0.0018	0.0845	0
82	MRAT	2012	0.0706	1	0.3333	0.3333	26.8446	0.0240	0.1277	0.0301	0.0848	0
83	MYOR	2011	0.2806	0	0.4000	0.0000	29.5181	0.3529	0.3086	-0.1382	0.2864	0
84	MYOR	2012	0.0196	1	0.4000	0.4000	29.7476	0.3987	0.1118	0.1258	0.3283	0
85	MYTX	2011	-0.0728	0	0.2500	0.0000	28.2453	0.4361	0.1352	-0.0024	0.0192	0
86	MYTX	2012	-0.0631	1	0.2500	0.2500	28.2207	0.5668	-0.2238	-0.0213	0.0747	1
87	PYFA	2011	0.0537	1	0.3333	0.3333	25.4942	0.0955	0.0727	0.0168	0.0654	0
88	PYFA	2012	0.0713	1	0.3333	0.3333	25.6348	0.1452	0.1697	-0.0038	0.1725	0

89	RMBA	2011	0.0698	0	0.5000	0.0000	29.4769	0.0407	0.1309	0.0292	0.1262	0
90	RMBA	2012	-0.0133	1	0.2500	0.2500	29.5677	0.3301	-0.0219	-0.0543	0.1488	0
91	SCCO	2011	0.0094	1	0.3333	0.3333	28.0065	0.0088	0.5301	0.1159	0.0734	0
92	SCCO	2012	0.0601	1	0.3333	0.3333	28.0277	0.0094	0.0533	0.0942	0.0799	0
93	SIPD	2011	0.0057	0	0.6667	0.0000	28.6024	0.1847	0.1061	0.0110	0.4030	0
94	SIPD	2012	0.0615	1	0.6667	0.6667	28.8244	0.1776	0.0807	-0.0540	0.1668	0
95	SMCB	2011	-0.0530	0	0.4286	0.0000	30.0244	0.1588	0.2623	0.1999	0.0705	0
96	SMCB	2012	0.0165	1	0.4286	0.4286	30.1299	0.1803	0.1977	0.1545	0.1331	0
97	SMGR	2011	0.0433	0	0.3333	0.0000	30.6097	0.1097	0.1418	0.2837	0.3200	0
98	SMGR	2012	0.0354	1	0.5000	0.5000	30.9111	0.1350	0.1966	0.2844	0.3356	0
99	TBLA	2011	-0.0900	0	0.3333	0.0000	29.0767	0.2995	0.2645	0.2379	0.1967	0
100	TBLA	2012	0.0754	1	0.3333	0.3333	29.2792	0.2446	0.0199	-0.0021	0.2339	0
101	TCID	2011	0.1117	0	0.4000	0.0000	27.7540	0.0471	0.1280	0.0698	0.0815	0
102	TCID	2012	-0.0417	1	0.4000	0.4000	27.8634	0.0517	0.1187	0.2215	0.0937	0
103	TIRA	2011	0.0068	0	0.3333	0.0000	26.1344	0.0735	0.1039	0.0541	-0.0665	0
104	TIRA	2012	0.1306	1	0.3333	0.3333	26.2053	0.0626	-0.0619	-0.0783	0.0265	0
105	TIRT	2011	0.1042	1	0.5000	0.5000	27.2613	0.2971	-0.0672	-0.0999	0.0263	0
106	TIRT	2012	-0.0758	1	0.5000	0.5000	27.2448	0.2432	0.1325	0.0181	0.0236	0
107	TOTO	2011	0.0522	0	0.3333	0.0000	27.9234	0.1003	0.1965	0.2162	0.2014	0
108	TOTO	2012	0.1106	1	0.2500	0.2500	28.0515	0.1154	0.1750	0.1404	0.0094	0
109	TRST	2011	0.0246	0	0.3333	0.0000	28.3627	0.0928	0.1606	0.0649	0.0241	0
110	TRST	2012	0.0020	1	0.3333	0.3333	28.4141	0.0877	-0.0379	0.0368	0.1917	0
111	TSPC	2011	0.0424	1	0.6667	0.6667	29.0780	0.0451	0.1259	0.1638	0.1998	0

112	TSPC	2012	0.0417	1	0.5000	0.5000	29.1642	0.0394	0.1471	0.1494	0.0859	0
113	TURI	2011	0.0848	1	0.2000	0.2000	28.5653	0.0861	0.2156	0.1197	0.1570	0
114	TURI	2012	0.2342	1	0.2000	0.2000	28.8287	0.0929	0.2007	-0.0198	0.3091	0
115	ULTJ	2011	-0.0828	1	0.3333	0.3333	28.4106	0.0776	0.1180	0.1610	0.1339	0
116	ULTJ	2012	-0.0154	1	0.3333	0.3333	28.5151	0.0626	0.3365	0.2255	0.0009	0
117	UNTR	2011	-0.0894	0	0.5000	0.0000	31.4692	0.0863	0.4750	0.3515	0.0943	0
118	UNTR	2012	0.0246	1	0.5000	0.5000	31.5490	0.1327	0.0164	0.1358	0.1694	0
119	UNVR	2011	0.0134	1	0.2000	0.2000	29.9807	0.0312	0.1919	0.6273	0.2804	0
120	UNVR	2012	0.1216	1	0.2000	0.2000	30.1147	0.0401	0.1634	0.4953	0.1879	0
121	VOKS	2011	0.0026	0	0.2000	0.0000	28.0840	0.0139	0.5384	0.1225	0.0000	0
122	VOKS	2012	0.0508	1	0.2000	0.2000	28.1605	0.0133	0.2331	0.0666	0.0000	0

Lampiran 3

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAC	122	-.38	.31	.0382	.10163
IFRS	122	.00	1.00	.6639	.47431
INV	122	.20	.75	.3737	.11439
IFRSINV	122	.00	.75	.2494	.20187
SIZE	122	24.55	32.84	28.5771	1.59790
LEV	122	.00	.72	.1443	.14400
GWTH	122	-.22	90.57	.9194	8.18560
CFO	122	-.22	.63	.1135	.12988
PPE	122	-.45	1.35	.1703	.19005
LAGLOSS	122	.00	1.00	.0328	.17881
Valid N (listwise)	122				

Lampiran 4**Goodness of Fit Measures**

	R-square
DAC	0.024
INV	
IFRS	
IFRS*INV	

	R-square
DAC	0.493
INV	
IFRS	
IFRS*INV	
SIZE	
LEV	
GWTH	
CFO	
PPE	
LAGLOSS	

Lampiran 5

Bootsraping Result

	original sample estimate	mean of subsamples	Standard deviation	T-Statistic
INV -> DAC	0.198	0.260	0.382	0.519
IFRS -> DAC	0.524	0.749	0.585	0.897
IFRS*INV -> DAC	-0.517	-0.706	0.747	0.692

	original sample estimate	mean of subsamples	Standard deviation	T-Statistic
INV -> DAC	-0.032	-0.064	0.282	0.113
IFRS -> DAC	0.211	0.132	0.454	0.464
IFRS*INV -> DAC	-0.214	-0.133	0.490	0.438
SIZE -> DAC	0.259	0.231	0.123	2.098
LEV -> DAC	-0.437	-0.465	0.132	3.302
GWTH -> DAC	-0.137	-0.032	0.171	0.802
CFO -> DAC	-0.544	-0.587	0.135	4.012
PPE -> DAC	0.210	0.238	0.178	1.181
LAGLOSS -> DAC	-0.108	-0.112	0.113	0.953